

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demam thypoid merupakan penyakit infeksi yang bersifat akut dan menyerang saluran pencernaan, disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Penyebaran infeksi ini dapat terjadi saat seseorang mengonsumsi makanan atau minuman yang telah tercemar oleh bakteri, atau melalui kontak langsung dengan tinja, urin, maupun cairan tubuh milik orang yang telah terinfeksi. (Levani & Prastya, 2020) Faktor lingkungan serta kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti penggunaan air yang higienis, mencuci tangan dengan benar, dan konsumsi makanan bergizi, turut berperan dalam timbulnya penyakit demam thypoid. Gejala umum demam thypoid meliputi demam berkepanjangan, sakit kepala, mual disertai muntah, penurunan nafsu makan, serta masalah pada sistem pencernaan seperti diare atau sembelit. (Gunawan et al. 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahun terdapat sekitar 11 hingga 20 juta kasus demam thypoid di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 128.000 hingga 161.000 jiwa. Mayoritas kasus demam thypoid ditemukan di wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan, serta Afrika Sub-Sahara. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus demam thypoid diperkirakan berkisar antara 350 sampai 810 kasus per 100.000 penduduk dengan tingkat prevalensi mencapai sekitar 1,6%. Di Indonesia, demam thypoid menempati posisi kelima sebagai penyakit menular yang paling sering dialami oleh berbagai kelompok usia, dengan proporsi sebesar 6,0%. Selain itu, penyakit ini juga berada di peringkat ke-15 sebagai penyebab kematian pada semua rentang usia, dengan angka kematian sebesar 1,6%. (Khairunnisa et al., 2020). Provinsi dengan angka kejadian demam typoid tertinggi di Indonesia

adalah Aceh dengan menempati urutan pertama dengan persentase 2,96% dari jumlah penduduk. Provinsi Banten berada di urutan kedua dengan persentase 2,24% dan Provinsi Jawa Barat berada di urutan ketiga dengan 2,14%. (Tobing, 2024) . Demam thypoid termasuk dalam 5 penyakit terbanyak yang dirawat di RS Abdul Radjak Cileungsi dengan urutan pertama Pneumonia, kedua DHF, ketiga GEA, keempat Demam Thypoid, kelima Febris.

Di Indonesia, demam thypoid merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian. Anak-anak dan remaja sering menjadi kelompok yang rentan terhadap penyakit ini, yang umumnya dipicu oleh rendahnya pemahaman mereka mengenai pentingnya kebersihan makanan serta sanitasi lingkungan. Di samping itu, sistem kekebalan tubuh anak-anak umumnya belum berkembang secara optimal, sehingga mereka lebih mudah terserang infeksi. Penularan demam thypoid dapat terjadi melalui kebiasaan makan di luar yang tidak higienis, pengelolaan makanan yang tidak memenuhi standar kebersihan, serta perilaku individu dalam menjaga kebersihan yang tidak sesuai. (Suprpto, 2022 dalam Betan et al. 2022)

Hipertermia merupakan salah satu masalah keperawatan yang kerap ditemukan pada individu yang mengalami demam thypoid. Hipertermia merupakan keadaan di mana suhu tubuh meningkat melebihi kisaran normal ($36,5^{\circ}\text{C}$ – $37,5^{\circ}\text{C}$) akibat gangguan pada mekanisme pengaturan suhu tubuh. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi, yang pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan elektrolit dan berisiko menimbulkan kejang. Akibat dari kondisi ini pasien akan menyebabkan kematian sehingga pasien dengan kasus thypoid harus segera ditangani untuk menghindari bahaya kematian. Komplikasi yang umum terjadi pada demam thypoid meliputi perdarahan usus dan peritonitis. Komplikasi tersebut apabila tidak

ditangani dengan baik bisa menyebabkan kematian, oleh karena itu dibutuhkan peran perawat secara komprehensif.

Perawat memiliki peranan krusial dalam menyelenggarakan layanan keperawatan secara komprehensif guna menekan angka kejadian demam thypoid, melalui penerapan strategi promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Dalam upaya promotif, perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai definisi, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan demam thypoid, guna menurunkan angka kejadian penyakit ini. Tindakan pencegahan juga dilakukan melalui peran perawat dalam melakukan upaya preventif, seperti pemberian imunisasi, membimbing cara mencuci tangan yang benar, serta menekankan pentingnya konsumsi makanan yang sehat dan bernutrisi. Dalam aspek kuratif, perawat harus dapat memberikan pengobatan yang efektif untuk proses penyembuhan demam thypoid, seperti memberikan antipiretik untuk menurunkan demam dan memberikan kompres dingin. Sedangkan pada upaya rehabilitatif, perawat berperan dalam membantu pemulihan pasien yang telah sembuh dari demam thypoid, seperti menyarankan istirahat yang cukup dan menganjurkan kontrol kembali ke RS.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berminat menyusun karya tulis ilmiah yang berfokus pada pemberian asuhan keperawatan terhadap anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid disertai hipertermia, yang dilaksanakan di ruang Sapphire, RS Abdul Radjak Cileungsi.

1.2 Batasan masalah

Fokus permasalahan dalam studi kasus ini diarahkan pada pemberian asuhan keperawatan kepada anak usia sekolah yang menderita demam thypoid disertai hipertermia, yang dirawat di Ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi selama periode 10 hingga 15 Februari 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada anak yang mengalami demam thypoid dengan diagnosa keperawatan hipertermia di Ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap anak usia sekolah yang menderita demam thypoid disertai hipertermia di ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.
2. Penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan kondisi hipertermia di ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.
3. Penulis mampu menyusun rencana keperawatan yang tepat bagi anak usia sekolah dengan demam thypoid dan hipertermia yang dirawat di ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.
4. Penulis dapat melaksanakan tindakan keperawatan sesuai rencana pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid disertai hipertermia di ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.
5. Penulis mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang diberikan kepada anak usia sekolah dengan demam thypoid dan hipertermia di ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan keilmuan di bidang keperawatan serta menjadi referensi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan bagi anak yang mengalami demam thypoid di Ruang Sapphire RS Abdul Radjak Cileungsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan keluarga

Memberikan informasi mengenai penyakit thypoid seperti pengertian, penyebab, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan pada pasien atau keluarga yang terkena thypoid.

2. Bagi Perawat

Membantu perawat agar lebih memahami cara penanganan demam thypoid dengan hipertermi pada anak, serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan perawatan yang terbaik.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan panduan dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai kepada pasien anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RS Abdul Radjak Cileungsi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan pengetahuan di bidang keperawatan anak sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai asuhan keperawatan pada anak yang menderita demam thypoid.